

Sosialisasi Pelayanan Publik di Desa Mekarjaya Kecamatan Cimarga dalam Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Eli Apud Saepudin^{1*}, Luis Fiska Rahayu² Ita Rosita Wahyiah³

¹Universitas Bina Bangsa, Serang Banten, Indonesia

²Universitas Bina Bangsa, Serang Banten, Indonesia

³Universitas Bina Bangsa, Serang Banten, Indonesia

Email : eli.apud.saepudin@binabangsa.ac.id¹, luis.fiska.rahayu@binabangsa.ac.id²,

ita.rosita.wahyiah@binabangsa.ac.id³

Abstract

This service aims to evaluate the effectiveness of public service socialisation in the distribution of Family Hope Program (PKH) assistance in Mekarjaya Village, Cimarga District. PKH is a conditional social assistance programme that aims to improve the standard of living of poor and vulnerable families. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. Data were obtained through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results showed that the socialisation conducted by the village government together with PKH Facilitators has gone well, although there are still some obstacles such as limited human resources and a lack of community understanding of the mechanism and objectives of PKH. Active community participation in socialisation is very important to ensure that the distribution of assistance is right on target and to minimise errors in the administrative process. In conclusion, the socialisation of public services in Mekarjaya Village in the distribution of PKH assistance is quite effective, but there is a need for improvement in terms of community understanding and strengthening the capacity of PKH facilitators. Recommendations include increasing the frequency of socialisation, additional training for PKH facilitators, and using more diverse media to convey information to the community.

Keywords: Aid Distribution; Public Service; Socialisation.

Article History:

Received 2024-09-05

Revised 2024-10-19

Accepted 2024-10-31

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi pelayanan publik dalam penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mekarjaya, Kecamatan Cimarga. PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga miskin dan rentan. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama dengan para pendamping PKH telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang mekanisme dan tujuan PKH. Partisipasi aktif masyarakat dalam sosialisasi sangat penting untuk memastikan penyaluran bantuan tepat sasaran dan meminimalisir kesalahan dalam proses administrasi. Kesimpulannya, sosialisasi pelayanan publik di Desa Mekarjaya dalam penyaluran bantuan PKH cukup efektif, namun perlu adanya peningkatan dalam aspek pemahaman masyarakat dan penguatan kapasitas para pendamping PKH. Rekomendasi yang diberikan mencakup peningkatan frekuensi sosialisasi, pelatihan tambahan bagi pendamping PKH, dan penggunaan media yang lebih beragam untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Kata Kunci: Sosialisasi; Pelayanan Publik; Penyaluran Bantuan.

PENDAHULUAN

Pelayanan publik merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia. Dalam konteks desa, pelayanan publik yang efektif dan efisien sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin untuk meningkatkan akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial mereka (Rohayatin et al., 2018). Desa Mekarjaya, yang terletak di Kecamatan Cimarga, merupakan salah satu desa yang menerima bantuan PKH. Program ini diharapkan dapat membantu keluarga miskin di Desa Mekarjaya untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dengan memenuhi kebutuhan dasar mereka dan meningkatkan kualitas hidup. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada efektivitas sosialisasi pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah desa dan para pendamping PKH (Juliani et al., 2023).

Sosialisasi pelayanan publik merupakan proses penyampaian informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai program-program pemerintah, termasuk PKH. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat memahami tujuan, mekanisme, dan manfaat dari program tersebut. Tanpa sosialisasi yang baik, program bantuan seperti PKH bisa mengalami berbagai masalah, seperti kurangnya partisipasi masyarakat, ketidakpahaman tentang hak dan kewajiban, serta kesalahan dalam penyaluran bantuan (Pratama & Chandra, 2022). Meskipun pemerintah desa dan para pendamping PKH telah berupaya untuk melakukan sosialisasi, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman masyarakat tentang program PKH, serta tantangan dalam mengakses informasi di daerah terpencil. Kondisi ini mempengaruhi efektivitas penyaluran bantuan dan tujuan jangka panjang dari PKH itu sendiri (Hia et al., 2021).

Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi efektivitas sosialisasi pelayanan publik di Desa Mekarjaya dalam penyaluran bantuan PKH. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sosialisasi, diharapkan dapat diberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan keberhasilan program PKH di Desa Mekarjaya (Najidah & Lestari, 2019).

Pelayanan publik adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui penyediaan berbagai layanan dasar yang berkualitas. Teori pelayanan publik mencakup berbagai konsep dan prinsip yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keadilan dalam penyampaian layanan kepada masyarakat (Agus et al., 2013). Berikut beberapa teori dan konsep penting dalam pelayanan publik Implementasi teori pelayanan publik dalam konteks nyata melibatkan berbagai langkah strategis, seperti:

- ✓ Pelatihan dan Pengembangan: Melatih pegawai negeri dan staf pelayanan publik untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka.
- ✓ Partisipasi Masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan publik.
- ✓ Inovasi dan Teknologi: Mengadopsi teknologi baru untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan.
- ✓ Evaluasi dan Monitoring: Melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja layanan publik untuk memastikan peningkatan berkelanjutan.

Dengan memahami dan menerapkan berbagai teori pelayanan publik ini, pemerintah dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat, sehingga dapat mencapai tujuan pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih baik (Ibrahim, 2023).

Pentingnya Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu program bantuan sosial bersyarat yang dirancang oleh pemerintah Indonesia untuk membantu keluarga miskin dan rentan. PKH memiliki peran penting dalam upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Mahmud et al., 2020). Berikut adalah beberapa alasan pentingnya PKH:

1. Pengurangan Kemiskinan

PKH bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dengan memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin. Bantuan ini membantu keluarga penerima untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Dengan bantuan tersebut, keluarga miskin dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan mengurangi tingkat kemiskinan secara keseluruhan.

2. Peningkatan Akses Pendidikan

Salah satu syarat untuk menerima bantuan PKH adalah anak-anak dari keluarga penerima harus bersekolah secara teratur. Ini mendorong keluarga miskin untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan demikian, PKH berkontribusi pada peningkatan akses pendidikan dan membantu memutus siklus kemiskinan antar generasi.

3. Peningkatan Kesehatan

PKH juga mensyaratkan penerima bantuan untuk memeriksakan kesehatan secara rutin, terutama bagi ibu hamil dan anak-anak. Hal ini membantu meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi keluarga miskin, sehingga mengurangi angka kematian ibu dan anak serta meningkatkan kesehatan secara umum.

4. Pemberdayaan Perempuan

PKH sering kali diberikan kepada perempuan sebagai kepala keluarga atau pengurus rumah tangga. Hal ini memperkuat peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat serta mendorong pemberdayaan ekonomi dan sosial mereka. Dengan meningkatkan kendali perempuan atas sumber daya ekonomi, PKH membantu mengurangi kesenjangan gender.

5. Peningkatan Kesejahteraan Sosial

PKH membantu keluarga miskin untuk mencapai kesejahteraan sosial yang lebih baik. Bantuan tunai yang diterima dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, mengurangi beban ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian, keluarga penerima dapat mencapai kondisi sosial yang lebih stabil dan sejahtera.

6. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

PKH mendorong partisipasi aktif dari keluarga penerima dalam berbagai kegiatan sosial dan komunitas. Dengan adanya kewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan kesehatan, keluarga penerima menjadi lebih terlibat dalam kehidupan sosial mereka. Ini membantu memperkuat kohesi sosial dan membangun masyarakat yang lebih inklusif.

7. Mengurangi Ketimpangan Sosial

Dengan memberikan bantuan kepada keluarga yang paling membutuhkan, PKH membantu mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi di masyarakat. Bantuan ini membantu menciptakan peluang yang lebih merata bagi semua warga negara, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka.

8. Mendorong Pembangunan Berkelanjutan

PKH mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dengan mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta memberdayakan perempuan. Program ini sejalan dengan berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang diadopsi oleh PBB, seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesehatan yang baik, dan kesetaraan gender (Dedy Utomo, Abdul Hakim, 2020).

Secara keseluruhan, Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Indonesia. Dengan mengatasi berbagai aspek kemiskinan dan ketidaksetaraan, PKH membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera (Munandar et al., 2019).

METODE PELAKSANAAN

Untuk melaksanakan sosialisasi pelayanan publik yang efektif dalam penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mekarjaya, Kecamatan Cimarga, diperlukan metode yang sistematis dan terstruktur. Berikut adalah langkah-langkah metode pelaksanaan yang dapat diterapkan:

1. Persiapan

a. Identifikasi Stakeholder:

- ✓ Menyusun daftar stakeholder yang terlibat, seperti aparat desa, pendamping PKH, penerima manfaat, dan tokoh masyarakat.

b. Penyusunan Materi Sosialisasi:

- ✓ Menyusun materi sosialisasi yang mencakup informasi tentang tujuan, manfaat, mekanisme, dan syarat-syarat PKH.
- ✓ Menyiapkan bahan pendukung seperti brosur, pamflet, dan presentasi.

c. Pelatihan Tim Sosialisasi:

- ✓ Melakukan pelatihan bagi tim yang akan melakukan sosialisasi agar mereka memahami materi dengan baik dan mampu menyampaikan informasi secara efektif.

2. Pelaksanaan Sosialisasi**a. Sosialisasi Tatap Muka:**

- ✓ Mengadakan pertemuan langsung dengan masyarakat di balai desa, sekolah, atau tempat berkumpul lainnya.
- ✓ Menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang baik.

b. Door-to-Door:

- ✓ Melakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah penerima manfaat untuk memberikan penjelasan secara personal dan mendalam.
- ✓ Memberikan brosur dan pamflet kepada setiap keluarga.

c. Penggunaan Media Lokal:

- ✓ Menggunakan media lokal seperti radio komunitas, papan pengumuman desa, dan media sosial desa untuk menyebarkan informasi.
- ✓ Menyebarkan informasi melalui grup WhatsApp atau aplikasi pesan lain yang banyak digunakan warga.

3. Monitoring dan Evaluasi**a. Survei dan Kuesioner:**

- ✓ Melakukan survei dan kuesioner kepada masyarakat untuk mengukur pemahaman mereka tentang PKH setelah sosialisasi dilakukan.
- ✓ Mengumpulkan umpan balik dari masyarakat tentang proses sosialisasi dan kendala yang dihadapi.

b. Rapat Evaluasi:

- ✓ Mengadakan rapat evaluasi dengan tim sosialisasi untuk menilai keberhasilan kegiatan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
- ✓ Menyusun laporan hasil sosialisasi yang mencakup temuan-temuan utama dan rekomendasi untuk peningkatan.

4. Tindak Lanjut**a. Peningkatan Kapasitas:**

- ✓ Memberikan pelatihan lanjutan bagi pendamping PKH dan aparat desa untuk terus meningkatkan kualitas sosialisasi dan pelayanan.

b. Re-Sosialisasi:

- ✓ Melakukan kegiatan re-sosialisasi secara berkala untuk memastikan informasi tetap relevan dan masyarakat selalu mendapat update terbaru mengenai PKH.

c. Penguatan Kelembagaan:

- ✓ Meningkatkan koordinasi antara pemerintah desa, pendamping PKH, dan instansi terkait untuk memastikan penyaluran bantuan berjalan lancar dan tepat sasaran.

5. Dokumentasi**a. Pencatatan dan Pelaporan:**

- ✓ Mendokumentasikan seluruh kegiatan sosialisasi dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis.
- ✓ Membuat laporan pelaksanaan yang mencakup semua tahap mulai dari persiapan hingga evaluasi.

b. Publikasi:

- ✓ Mempublikasikan hasil sosialisasi melalui media desa atau media lokal untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Dengan menggunakan metode pelaksanaan ini, diharapkan sosialisasi pelayanan publik di Desa Mekarjaya dalam penyaluran bantuan PKH dapat berjalan dengan efektif, meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat, serta memastikan bantuan tersalurkan dengan tepat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam sosialisasi PKH di Desa Mekarjaya cukup tinggi. Sebagian besar warga yang menjadi target penerima bantuan hadir dalam pertemuan sosialisasi yang diadakan di balai desa dan tempat-tempat umum lainnya. Kehadiran ini menunjukkan adanya ketertarikan dan kepedulian masyarakat terhadap program bantuan ini. Tingkat pemahaman masyarakat mengenai PKH

meningkat setelah sosialisasi dilakukan (Sitorus et al., 2020). Berdasarkan kuesioner yang disebar, 85% responden menyatakan bahwa mereka lebih memahami tujuan, manfaat, dan syarat-syarat PKH setelah mengikuti sosialisasi. Hal ini tercermin dalam peningkatan jumlah pendaftaran yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Rahmah Muin, 2020). Meskipun partisipasi dan pemahaman meningkat, beberapa kendala masih ditemui selama sosialisasi. Kendala utama yang diidentifikasi meliputi:

- ✓ Keterbatasan Sumber Daya: Terbatasnya jumlah pendamping PKH yang mampu menjangkau seluruh wilayah desa.
- ✓ Akses Informasi: Beberapa warga di daerah terpencil masih kesulitan mengakses informasi karena terbatasnya infrastruktur komunikasi.
- ✓ Kendala Bahasa: Adanya warga yang kurang memahami bahasa Indonesia dengan baik, sehingga informasi yang disampaikan kurang terserap secara maksimal.

Kinerja pendamping PKH dalam melakukan sosialisasi dinilai cukup baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan. Pendamping yang sudah terlatih mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan mampu menjawab pertanyaan masyarakat dengan baik. Namun, jumlah pendamping yang terbatas menyebabkan beban kerja yang tinggi dan mempengaruhi efektivitas sosialisasi (Londah et al., 2018).

Sosialisasi yang dilakukan di Desa Mekarjaya menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap program PKH. Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil menarik minat dan kepedulian warga. Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai PKH juga membuktikan bahwa metode sosialisasi yang digunakan efektif. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, beberapa strategi dapat diterapkan:

- ✓ Penambahan Tenaga Pendamping: Menambah jumlah pendamping PKH yang terlatih untuk menjangkau seluruh wilayah desa dan mengurangi beban kerja pendamping yang ada.
- ✓ Penggunaan Media Alternatif: Menggunakan media alternatif seperti radio komunitas, brosur berbahasa daerah, dan video edukatif yang mudah diakses untuk menyampaikan informasi.
- ✓ Pelatihan Bahasa: Mengadakan pelatihan bahasa Indonesia bagi warga yang kurang menguasai, sehingga informasi dapat terserap dengan baik.

Peningkatan kapasitas pendamping dan aparat desa sangat penting untuk memastikan keberlanjutan sosialisasi yang efektif. Pelatihan lanjutan dan peningkatan koordinasi antara pemerintah desa, pendamping PKH, dan instansi terkait dapat memperkuat pelaksanaan program. Peningkatan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan kesehatan lokal juga dapat membantu dalam penyebaran informasi dan dukungan terhadap keluarga penerima manfaat (Baiq Dewi Kamariani et al., 2024). Dengan meningkatnya pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap PKH, diharapkan program ini dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan utamanya, yaitu pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin di Desa Mekarjaya. Bantuan yang tepat sasaran dapat membantu keluarga miskin memenuhi kebutuhan dasar mereka, meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan, serta memberdayakan perempuan sebagai pengurus rumah tangga (Tri Yunarni et al., 2019).

Berdasarkan hasil pengabdian, beberapa rekomendasi untuk peningkatan sosialisasi PKH di Desa Mekarjaya antara lain:

- ✓ Peningkatan Frekuensi Sosialisasi: Mengadakan sosialisasi secara berkala untuk memastikan informasi tetap relevan dan masyarakat selalu mendapatkan update terbaru mengenai PKH.
- ✓ Diversifikasi Media Informasi: Menggunakan berbagai media untuk menyampaikan informasi, termasuk media cetak, elektronik, dan digital.
- ✓ Pelibatan Tokoh Masyarakat: Melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin lokal dalam sosialisasi untuk meningkatkan kepercayaan dan penerimaan masyarakat.

Dengan penerapan rekomendasi ini, diharapkan sosialisasi pelayanan publik di Desa Mekarjaya dalam penyaluran bantuan PKH dapat berjalan lebih baik, memberikan dampak positif yang lebih besar, dan mencapai tujuan program secara optimal (Ayu et al., 2020).

KESIMPULAN

Dengan adanya sosialisasi yang efektif, program PKH dapat berjalan lebih baik dan mencapai tujuan utamanya yaitu pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin di Desa Mekarjaya. Bantuan yang tepat sasaran dapat membantu keluarga miskin memenuhi kebutuhan dasar mereka, meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan, serta memberdayakan perempuan sebagai pengurus rumah tangga. Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan peningkatan koordinasi antara pemerintah desa, pendamping PKH, dan instansi terkait. Pelatihan lanjutan bagi pendamping dan peningkatan kapasitas aparat

desa juga penting untuk memastikan kualitas sosialisasi dan penyaluran bantuan terus meningkat. Dengan demikian, sosialisasi pelayanan publik di Desa Mekarjaya dalam penyaluran bantuan PKH cukup efektif, meskipun masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi. Melalui peningkatan strategi sosialisasi dan implementasi rekomendasi, program PKH diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di desa tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada stakeholder Kepala Desa Mekarjaya, warga setempat dan Camat Kecamatan Cimarga yang telah memberikan kesempatan kepada Dosen Universitas Bina Bangsa untuk melakukan sosialisasi kepada warga Desa Mekarjaya dalam sosialisasi program keluarga harapan secara terstruktur dan sistematis dan penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Bina Bangsa Bapak Prof. Dr. Ir. H. Furtasan Ali Yusuf, S.E., S.Kom., M.M yang telah memberikan motivasi kepada dosen-dosen dalam pengabdian kepada masyarakat sehingga pengabdian kepada masyarakat sangat berarti bagi nasyarat yang belum mengetahui tentang manfaat dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen-dosen khususnya dosen Universitas Bina Bangsa Serang Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., Purwanto, Sumartono, & M.Makmur. (2013). Implementasi kebijakan program keluarga harapan (PKH) Dalam Memutuskan Rantai Kemiskinan. *Wacana*, 16(2), 79–96. ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id
- Ayu, K., Sutomo, & Azhari, K. (2020). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(1), 1–16. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK>
- Baiq Dewi Kamariani, Nur Fitri Eka Asbarini, Asrifia Ridwan, & Abdul Chalel Rahman. (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Administrative and Social Science*, 5(1), 205–219. <https://doi.org/10.55606/jass.v5i1.929>
- Dedy Utomo, Abdul Hakim, H. R. (2020). PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP RUMAH TANGGA MISKIN (Studi pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan. *Administrasi Publik (JAP)*, 2(1), 29–34.
- Hia, E. N., Siagian, M., & Achmad, N. (2021). Implementasi Family Development Session Program Keluarga Harapan. *Perspektif*, 10(1), 128–139. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4146>
- Ibrahim, N. R. M. S. M. W. (2023). Pelaksanaan PKH Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 1–23.
- Juliani, R., Aneta, Y., & Tui, F. P. D. (2023). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PHK) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Dulupi. *Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 3373–3382.
- Londah, A. A., Tampi, G. B., & Londa, V. Y. (2018). Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689–1699.
- Mahmud, F., Mustari, N., & Haq, N. (2020). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kabupaten Enrekang. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 17–33. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i1.3396>
- Munandar, H., Arifin, H. M. Z., & Zulfiani, D. (2019). Peranan Tenaga Pendamping Sosial Dalam Pelaksanaan Program. *Ejournal Administrasi Negara*, 7(4), 9452–9465.
- Najidah, N., & Lestari, H. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2), 69–87.
- Pratama, F. F., & Chandra, D. (2022). Dampak Strategis Upaya Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan pada Masa Pandemi COVID-19 melalui Program PKH di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 63–76. <https://doi.org/10.23887/jiis.v8i1.41238>
- Rahmah Muin, R. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penerima Bantuan di J-

ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Sosial Budaya Islam, 5(2), 130–147.

- Rohayatin, T., Warsito, T., Pribadi, U., Nurmandi, A., Kumorotmo, W., & -, S. (2018). Faktor Penyebab Belum Optimalnya Kualitas Penyelenggaraan Pelayanan Publik Dalam Birokrasi Pemerintahan. *Jurnal Caraka Prabhu*, 1(01), 22–36. <https://doi.org/10.36859/jcp.v1i01.50>
- Sitorus, G. K., Rares, J. J., & Plangiten, N. N. (2020). Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(91), 72–79.
- Tri Yunarni, B. R., Mintasrihardi, M., & Setiawati, Y. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengurangi Angka Kemiskinan (Studi: Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompus). *JLAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(2), 193. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i2.1276>